

KEPEMIMPINAN DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DI ERA MODERN

DOI: 10.32534/amf.v6i2.7026

Masripah¹**Afni Raisya Lestari²****Ai Atun Mardiah³**masripah@uniga.ac.id¹afniraisya15@gmail.com²aimardiah68@guru.paud.belajar.id³Universitas Garut^{1, 2, 3}

Abstract

Leadership in the Qur'an emphasizes values such as justice, consultation, trustworthiness, and noble character. The Prophet Muhammad saw serves as the ultimate role model in Islamic leadership, demonstrating how a leader should prioritize public welfare, honesty, and transparency in decision-making. In the modern era, leadership challenges have become more complex due to globalization, technological advancements, and increasing social diversity. The principles of leadership in the Qur'an remain relevant in addressing contemporary issues such as social inequality, corruption, and the crisis of trust in leadership. This paper discusses how Islamic leadership values—such as justice, transparency, public participation, and sustainability—can be applied in the modern context to create effective, ethical, and welfare-oriented leadership. As globalization continues to influence leadership in all aspects, adopting Qur'anic leadership principles is essential to navigating modernization. By implementing these teachings, modern leaders can manage contemporary complexities while fostering inclusive governance and societal well-being.

Keywords: leadership, prophet muhammad, justice, ethics, modernization

Abstrak

Kepemimpinan di dalam Al-Qur'an merupakan konsep yang menekankan nilai-nilai keadilan, musyawarah, amanah, serta akhlak yang luhur. Rasulullah SAW sebagai teladan utama dalam kepemimpinan Islam yang menunjukkan bagaimana seorang pemimpin harus mengedepankan kesejahteraan umat, kejujuran, serta keterbukaan dalam mengambil keputusan. Di era modern, tantangan kepemimpinan semakin kompleks dengan adanya globalisasi, kemajuan teknologi, serta keberagaman sosial yang semakin luas. Prinsip-prinsip kepemimpinan di dalam Al-Qur'an tetap relevan dalam menghadapi permasalahan kontemporer, seperti ketimpangan sosial, korupsi, serta krisis kepercayaan terhadap pemimpin. Di dalam tulisan ini penulis membahas bagaimana nilai-nilai kepemimpinan Islam, seperti keadilan, transparansi, partisipasi masyarakat, serta keberlanjutan, dapat diterapkan dalam konteks modern untuk menciptakan kepemimpinan yang efektif, beretika, dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang. Dengan memahami dan mengimplementasikan ajaran kepemimpinan dalam Al-Qur'an, pemimpin masa kini dapat membangun masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan sejahtera. Karena sebagaimana yang kita ketahui di dalam era modern tantangan globalisasi semakin kuat dalam segala aspek termasuk kepemimpinan, sehingga sangat dibutuhkan penerapan kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran Al-Quran untuk menghadapi era modernisasi. Dengan mengadopsi ajaran kepemimpinan dalam Al-Qur'an, pemimpin modern dapat menghadapi kompleksitas zaman sekaligus membangun tata kelola yang inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: kepemimpinan, nabi muhammad, keadilan, etika, era modern,

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah elemen kunci dalam membangun peradaban yang adil dan Sejahtera.¹ Dalam Islam, konsep kepemimpinan memiliki makna yang mendalam karena melibatkan tanggung jawab duniawi dan ukhrawi. Seorang pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengatur dan pengambil keputusan, tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai moral dan spiritual yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an. Dalam konteks ini, Al-Qur'an memberikan panduan yang komprehensif tentang sifat, tugas, dan prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, seperti yang disebutkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ الْبَحْرَ فَأَنْجَيْنَاكُمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ

“Dan (ingatlah) ketika kami membelah laut untukmu, sehingga kamu dapat kami selamatkan dan kami tenggelamkan (Fir'aun dan) pengikut-pengikut Fir'aun sedang kamu menyaksikan.”

Khalifah tidak hanya berarti pemimpin dalam arti sempit, tetapi mencakup tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan, keadilan, dan harmoni di antara sesama manusia dan alam.² Selain itu, Surah Al-Imran ayat 159 menggarisbawahi pentingnya sifat lemah lembut, musyawarah, dan pengampunan dalam kepemimpinan:³

فَمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal.” (QS. Al-Imran : 159).

Di era modern, tantangan kepemimpinan semakin kompleks. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan dinamika sosial membawa berbagai permasalahan seperti

¹ Oky Oktriyani, Nur Alvisyahri, and Alysya Fauzia, ‘Pandangan Muhamadiyah Tentang Islam Moderat Untuk Kemajuan Peradaban Islam Di Indonesia’, *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2.3 (2024), pp. 141–53..

² Dudung Abdul Rohman, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia* (Lekkas, 2021).

³ Rohman, Dudung Abdul, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman di Indonesia* (Lekkas, 2021)

krisis moral, ketimpangan sosial, dan kurangnya transparansi dalam pengambilan keputusan.⁴ Oleh karena itu, nilai-nilai kepemimpinan dalam Al-Qur'an tetap relevan sebagai solusi atas berbagai persoalan tersebut. Prinsip-prinsip seperti amanah, keadilan, dan syura tidak hanya memberikan landasan spiritual, tetapi juga menawarkan pendekatan praktis yang dapat diadopsi dalam berbagai sistem kepemimpinan kontemporer. Prinsip amanah, seperti Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep kepemimpinan dalam Al-Qur'an dan mengeksplorasi relevansinya di era modern. Dengan memahami perspektif kepemimpinan Islami yang berlandaskan Al-Qur'an, diharapkan dapat ditemukan panduan yang mampu menginspirasi para pemimpin untuk menciptakan perubahan yang positif, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai universal. Kajian ini juga diharapkan dapat menjembatani antara prinsip-prinsip kepemimpinan Islami dan kebutuhan praktis dalam menghadapi tantangan global saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis konsep kepemimpinan dalam Al-Qur'an serta relevansinya di era modern. Sumber data utama penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kepemimpinan, disertai dengan tafsir klasik dan kontemporer untuk memperdalam pemahaman konteksnya. Tahapan penelitian meliputi, Pengumpulan data, yaitu data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan konsep kepemimpinan, seperti amanah, keadilan, syura, dan tanggung jawab. Sementara data sekunder diperoleh dari literatur berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas kepemimpinan dalam Islam.

Data dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip kepemimpinan yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Analisis juga mencakup penghubungan prinsip-prinsip tersebut dengan tantangan dan kebutuhan

⁴ Fonna, Nurdianita. Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang (Guepedia: 2019)

kepemimpinan di era modern⁵. Penafsiran ayat-ayat dilakukan dengan mempertimbangkan konteks historis dan relevansi dalam kehidupan kontemporer (Interpretasi Kontekstual). Metode ini memungkinkan penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang konsep kepemimpinan Islami dan aplikasinya di era modern. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era modern, masalah ketidaksetaraan sosial dan ekonomi masih menjadi tantangan besar. Banyak negara dan masyarakat yang terbelah oleh jurang kaya-miskin yang lebar, dan ketidakadilan sering kali merugikan kelompok-kelompok tertentu, baik itu minoritas atau masyarakat kurang mampu.⁶ Kepemimpinan dalam Islam telah diwariskan melalui teladan yang sangat mulia, yakni Rasulullah Muhammad SAW. Beliau tidak hanya sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai pemimpin sosial, politik, dan ekonomi yang menginspirasi umat manusia hingga hari ini. Kepemimpinan Rasulullah SAW yang dilandasi oleh nilai-nilai Al-Qur'an, penuh dengan kebijaksanaan, keadilan, dan kasih sayang, memberikan dasar yang kuat dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Sejarah kepemimpinan beliau menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan Islam dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan, baik di masa beliau maupun di era modern sekarang.⁷ Tulisan ini akan mengkaji sejarah kepemimpinan Rasulullah dan relevansinya dengan tantangan kepemimpinan di era modern.

Sejarah Kepemimpinan Rasulullah Muhammad SAW

Rasulullah Muhammad SAW tidak hanya dikenal sebagai seorang nabi dan rasul, tetapi juga sebagai seorang pemimpin yang luar biasa dalam berbagai aspek

⁵ Ahmad Muktamar and others, 'Hubungan Gaya Kepemimpinan Dan Manajemen Sumber Daya Manusia', *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2.1 (2024), pp. 181–90 (p. 2).

⁶ Sahrasad, Herdi, and Mohamad Asrori Mulky. n.d. Agama, Politik dan Perubahan Sosial. Unimal Press.

⁷ Dewi, Elitya Rosita, Chechen Hidayatullah, Dwi Oktaviantari, Maulidya Yuniar Raini, and F A Islam. 2020. "Konsep Kepemimpinan Profetik." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 5 (1): 147-59.

kehidupan. Sejak menerima wahyu pertama di usia 40 tahun, beliau memulai tugasnya sebagai pemimpin umat Islam dengan membimbing umat menuju jalan yang benar. Kepemimpinan beliau menonjolkan karakter-karakter yang sangat penting bagi seorang pemimpin, antara lain:

1. Amanah dan Kejujuran

Salah satu kualitas utama yang dimiliki oleh Rasulullah SAW adalah amanah (kepercayaan). Sebelum menerima wahyu, beliau dikenal oleh masyarakat Mekkah sebagai “Al-Amin” (yang terpercaya).⁸ Kejujuran dan integritas beliau dalam berbicara dan bertindak membangun fondasi kepercayaan yang kuat di kalangan para sahabat dan umat Islam. Kejujuran ini menjadi salah satu nilai utama dalam kepemimpinan beliau yang relevan hingga hari ini, di mana pemimpin yang dapat dipercaya menjadi kunci dalam menciptakan stabilitas dan keharmonisan dalam masyarakat.

2. Keadilan dan Kesejahteraan

Rasulullah SAW menekankan pentingnya keadilan dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Dalam banyak hadis, beliau mengingatkan bahwa pemimpin harus adil terhadap seluruh umatnya, tanpa memandang status sosial atau latar belakang individu. Salah satu contoh keadilan beliau adalah ketika menuntut hak-hak kaum perempuan, yang pada masa itu sering terabaikan. Beliau memberikan hak yang sama bagi perempuan dalam hal warisan, pendidikan, dan peran sosial. Kepemimpinan yang adil ini sangat relevan dalam menghadapi ketidaksetaraan yang masih terjadi di banyak masyarakat modern saat ini.

Dalam Islam, kepemimpinan bukan sekadar posisi kekuasaan, melainkan amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab.^{9,10} Konsep pemimpin sebagai pelayan umat (khadimul ummah) merupakan prinsip utama yang

⁸ Anni Alvionita Simanjuntak and Lilis Marlina, ‘INTEGRASI NILAI-NILAI SIRAH RASULULLAH SAW DALAM INOVASI PENDIDIKAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MASA KINI’, *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2024), pp. 584–93.

⁹ Yuniar Riza Hakiki, ‘Kontekstualisasi Prinsip Kekuasaan Sebagai Amanah Dalam Pertanggungjawaban Presiden Dan Wakil Presiden Republik Indonesia’, *As-Siyasi: Journal of Constitutional Law*, 2.1 (2022), pp. 1–20.

¹⁰ Hakiki, Yuniar Riza. 2022 “Kontekstualisasi Prinsip Kekuasaan Sebagai Amanah Dalam Pertanggungjawaban Presiden dan Wakil Presiden Reuplik Indonesia.” *As-Siyasi: Journal of Constitutional Law* 2 (1): 1-20.

diajarkan dalam Al-Qur'an dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik pemimpin di antara kalian adalah mereka yang kalian cintai dan mereka mencintai kalian, serta mereka mendoakan kalian dan kalian mendoakan mereka."* (HR. Muslim). Dari sini, terlihat bahwa kepemimpinan bukan tentang dominasi atau kepentingan pribadi, melainkan pengabdian kepada rakyat. Dalam era modern, seorang pemimpin yang mengutamakan kepentingan masyarakat di atas ambisi pribadi akan lebih dihormati dan mendapat dukungan yang luas.

Prinsip ini sangat relevan di tengah maraknya kepemimpinan yang cenderung otoriter dan berorientasi pada kepentingan kelompok tertentu. Seorang pemimpin yang benar-benar melayani rakyat akan berusaha menciptakan kebijakan yang berpihak kepada kepentingan publik, seperti meningkatkan kesejahteraan, menyediakan akses pendidikan yang merata, serta membangun sistem kesehatan yang inklusif. Dalam konteks pemerintahan modern, pemimpin yang menerapkan prinsip pelayanan ini akan lebih mampu membangun kepercayaan masyarakat dan menciptakan sistem yang lebih transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi dalam membangun pemerintahan yang lebih baik di era modern.

3. Kepemimpinan Berbasis Ilmu dan Kompetensi

Dalam konteks kepemimpinan di era digital, pemimpin yang cerdas adalah mereka yang mampu menguasai teknologi dan memahami dinamika global ¹¹. Misalnya, dalam dunia bisnis, seorang pemimpin perusahaan yang memahami transformasi digital akan lebih mampu membawa perusahaannya ke tingkat yang lebih tinggi. Begitu pula dalam pemerintahan, pemimpin yang memiliki wawasan luas akan lebih cakap dalam mengelola kebijakan publik dan merespons berbagai tantangan sosial serta ekonomi. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam Islam bukan hanya tentang keteladanan moral, tetapi juga tentang kecakapan dan kompetensi dalam menjalankan tugas.

¹¹ Alprianti Pare and Hotmaulina Sihotang, 'Pendidikan Holistik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), pp. 27778–87.

Al-Qur'an menekankan pentingnya ilmu dalam kepemimpinan. Dalam Surah Al-Mujadilah (58:11), Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَنْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berilah kelapangan di dalam majelis-majelis lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan “Berdirilah” (kamu) berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dalam Al-Qur'an, konsep kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada keuntungan sesaat, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang. Di era modern, di mana tantangan seperti perubahan iklim, ketidakstabilan ekonomi, dan perkembangan teknologi terus berkembang, seorang pemimpin harus berpikir strategis dan membuat kebijakan yang tidak hanya menguntungkan generasi sekarang, tetapi juga generasi yang akan datang. Dengan demikian, prinsip kepemimpinan dalam Al-Qur'an tetap menjadi pedoman yang sangat relevan bagi pemimpin masa kini dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

4. Kepemimpinan dengan kasih sayang dan empati

Rasulullah SAW adalah seorang pemimpin yang penuh kasih sayang. Beliau selalu menunjukkan empati terhadap umatnya, baik yang kaya maupun yang miskin, yang kuat maupun yang lemah. Beliau selalu memberikan perhatian kepada kebutuhan emosional dan sosial umatnya.

5. Musyawarah dan Konsultasi

Rasulullah SAW selalu melibatkan sahabat-sahabatnya dalam pengambilan keputusan penting¹². Meskipun beliau adalah pemimpin yang mendapat wahyu langsung dari Allah, beliau tetap menjalankan prinsip musyawarah (konsultasi) dalam banyak urusan negara dan kehidupan sehari-hari. Allah memerintahkan umat untuk mengatur urusan mereka dengan musyawarah. Kepemimpinan yang

¹² Iqbal Anas, 'Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Rasulullah Saw Dalam Manajemen Sekolah Islam', *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2024), pp. 263–75.

melibatkan diskusi dan masukan dari berbagai pihak ini sangat relevan dalam dunia modern yang cenderung terfragmentasi dan memerlukan kolaborasi antar berbagai kelompok.

Relevansi Kepemimpinan Rasulullah SAW di Era Modern

Di era modern ini, kita dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam kepemimpinan yang semakin kompleks, seperti perbedaan budaya, ketidakadilan sosial, serta masalah ekonomi dan politik¹³. Namun, prinsip-prinsip kepemimpinan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW tetap sangat relevan untuk diterapkan. Beberapa relevansi kepemimpinan beliau di era modern antara lain:

1. Pemimpin yang Berintegritas dan Dapat Dipercaya

Kepercayaan adalah elemen kunci dalam kepemimpinan. di tengah krisis kepercayaan yang sering melanda. Di zaman sekarang, di mana informasi bisa dengan mudah tersebar dan opini publik mudah terpengaruh, integritas seorang pemimpin menjadi sangat penting. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa pemimpin harus memiliki karakter yang dapat dipercaya dan selalu menjunjung tinggi kebenaran¹⁴. Dalam dunia yang dipenuhi dengan kebohongan dan manipulasi, seorang pemimpin yang jujur dan amanah akan mendapat penghormatan dan dukungan yang lebih besar dari masyarakat. Kepercayaan

2. Penerapan Keadilan Sosial

Kepemimpinan dalam Al-Quran, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw memberikan prinsip-prinsip yang tidak hanya relevan pada masa lalu akan tetapi sangat aplikatif di era modern. Tantangan dunia modern seperti kemajuan teknologi, globalisasi, perbedaan budaya, ketidaksetaraan sosial, serta krisis politik dan ekonomi memerlukan pemimpin yang mampu menerapkan nilai-nilai kepemimpinan yang berlandaskan pada Al-Quran. Berikut Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh banyak negara saat ini adalah ketidakadilan sosial, baik dalam distribusi kekayaan, akses pendidikan, atau kesempatan

¹³ Alifa Ulfiyyati, Ridho Muhamad, and Ilham Sultan Akbari, 'Demokrasi: Tinjauan Terhadap Konsep, Tantangan, Dan Prospek Masa Depan', *Advances In Social Humanities Research*, 1.4 (2023), pp. 435–44.

¹⁴ Syaiful Anwar, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2017), pp. 157–70.

ekonomi. Kepemimpinan Rasulullah SAW yang menekankan keadilan bagi seluruh umat, tanpa membedakan status sosial, sangat relevan dengan upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara. Pemimpin masa kini perlu mencontoh cara Rasulullah dalam mengelola sumber daya untuk memastikan keadilan sosial dapat tercapai.

3. Kepemimpinan yang Peduli dengan Kesejahteraan Rakyat

Di era modern, permasalahan ketidaksetaraan sosial dan ekonomi masih menjadi tantangan besar. Masih banyak negara dan Masyarakat yang terbelah oleh jurang kaya dan miskin yang tinggi, dan ketidakadilan sering kali merugikan kelompok tertentu baik itu minoritas atau Masyarakat yang kurang mampu. Dalam Al-Quran keadilan merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi. Pemimpin dalam era modern harus mampu menerapkan Kepemimpinan Rasulullah SAW yang penuh perhatian terhadap kesejahteraan umatnya memberikan inspirasi bagi pemimpin masa kini untuk lebih responsif terhadap kebutuhan rakyat, terutama yang kurang mampu. Pemimpin yang baik harus mampu memperhatikan kesejahteraan sosial dan ekonomi rakyatnya, serta berusaha mengurangi ketimpangan yang ada ¹⁵. Misalnya, dalam program-program sosial yang bertujuan mengentaskan kemiskinan dan memperbaiki akses kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat yang terpinggirkan.

4. Menciptakan Keharmonisan dalam Keragaman

Di dunia modern yang semakin global dan pluralistik, kepemimpinan yang mampu menciptakan keharmonisan dalam keragaman sangat diperlukan. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa perbedaan bukanlah sesuatu yang harus dipertentangkan, tetapi dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam membangun masyarakat yang lebih baik ¹⁶. Di era modern ini, pemimpin yang dapat mengelola keragaman budaya, agama, dan pandangan hidup dengan bijaksana akan lebih mampu menciptakan perdamaian dan kestabilan.

¹⁵ Abu Huraerah, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat: Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* (Humaniora, 2008).

¹⁶ Ratna Wijayanti, 'Membangun Entrepreneurship Islami Dalam Perspektif Hadits', *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 13.1 (2018), pp. 35–50.

SIMPULAN

Kepemimpinan dalam Al-Qur'an menekankan nilai-nilai fundamental seperti keadilan, musyawarah, amanah, dan akhlak yang luhur. Rasulullah SAW menjadi teladan utama dalam kepemimpinan Islam dengan menunjukkan bagaimana seorang pemimpin harus mengutamakan kesejahteraan umat, kejujuran, dan transparansi dalam setiap pengambilan keputusan. Nilai-nilai ini tetap relevan dalam menghadapi tantangan kepemimpinan di era modern, di mana globalisasi, perkembangan teknologi, dan kompleksitas sosial menuntut pemimpin yang adaptif, visioner, serta berorientasi pada pelayanan masyarakat. Dalam konteks modern, kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan kepemimpinan, seperti ketimpangan sosial, korupsi, dan krisis kepercayaan terhadap pemimpin. Dengan menerapkan prinsip keadilan, transparansi, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan, seorang pemimpin dapat menciptakan tata kelola yang inklusif, efektif, dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang. Sebagaimana yang telah dibahas, era modern membawa tantangan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kepemimpinan. Oleh karena itu, pemimpin yang berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an akan lebih mampu menghadapi kompleksitas zaman, menjaga persatuan, serta membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Al-Qur'an, pemimpin masa kini dapat mewujudkan kepemimpinan yang tidak hanya sukses dalam aspek duniawi tetapi juga bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Iqbal, 'Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Rasulullah Saw Dalam Manajemen Sekolah Islam', *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2024), pp. 263–75.
- Anwar, Syaiful, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2017), pp. 157–70.
- Hakiki, Yuniar Riza, 'Kontekstualisasi Prinsip Kekuasaan Sebagai Amanah Dalam Pertanggungjawaban Presiden Dan Wakil Presiden Republik Indonesia', *As-Siyasi: Journal of Constitutional Law*, 2.1 (2022), pp. 1–20.

Huraerah, Abu, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat: Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* (Humaniora, 2008).

Muktamar, Ahmad, Baso Muhammad Yassir, Wulan Safira Syam, and Sri Wahyu Ningsi, 'Hubungan Gaya Kepemimpinan Dan Manajemen Sumber Daya Manusia', *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2.1 (2024), pp. 181–90.

Oktriyani, Oky, Nur Alvisyahri, and Alysya Fauzia, 'Pandangan Muhamadiyah Tentang Islam Moderat Untuk Kemajuan Peradaban Islam Di Indonesia', *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2.3 (2024), pp. 141–53.

Pare, Alprianti, and Hotmaulina Sihotang, 'Pendidikan Holistik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), pp. 27778–87.

Rohman, Dudung Abdul, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia* (Lekkas, 2021).

Simanjuntak, Anni Alvionita, and Lilis Marlina, 'INTEGRASI NILAI-NILAI SIRAH RASULULLAH SAW DALAM INOVASI PENDIDIKAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MASA KINI', *An-Nahdiah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2024), pp. 584–93.

Ulfiyyati, Alifa, Ridho Muhamad, and Ilham Sultan Akbari, 'Demokrasi: Tinjauan Terhadap Konsep, Tantangan, Dan Prospek Masa Depan', *Advances In Social Humanities Research*, 1.4 (2023), pp. 435–44.

Wijayanti, Ratna, 'Membangun Entrepreneurship Islami Dalam Perspektif Hadits', *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 13.1 (2018), pp. 35–50